

PENGENALAN SEJARAH WISATA BUDAYA TATO MENTAWAI DALAM BENTUK *MOTION GRAPHIC*

Widia Marta^{1*}

¹Desain Komunikasi Visual Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Diterima: 8 Oktober 2020 / Disetujui: 19 Desember 2020

ABSTRACT

Mentawai tattoos have various meanings and functions while the tattoo functions as the Mentawai tribe's identity which has the most important position. Because, with a certain tattoo on the body of the Mentawai people will identify and communicate the boundaries of the tribal areas. Meanwhile, the communication tool is in the form of visual language which is manifested through the elements of tattoo images that are present through symbols, identifiers, and decorations. Tattoos also communicate a person's position in society, both gender, age, and position. For example, animal motifs symbolize one's expertise in hunting. The star motif on the shoulder and the sibalubalu motif indicate that the person is a shaman (sikerei). Introduction to the History of Mentawai Tattoo Culture Tourism in the Form of Motion Graphic Videos using SWOT theory data analysis of communication theory, layout design, and color Motion Graphic is an information medium that is used to introduce the tourism history of Mentawai tattoo culture.

Keywords: *The History of Mentawai Tattoos*

ABSTRAK

Tato Mentawai mempunyai beragam makna dan fungsi sedangkan fungsi tato sebagai jati diri suku mentawai yang mempunyai kedudukan yang paling utama. Sebab, dengan penatoan tertentu pada tubuh orang Mentawai akan mengidentifikasikan dan mengkomunikasikan batas wilayah kesukuan. Sedangkan alat komunikasi tersebut berupa bahasa rupa yang terwujud melalui unsur-unsur gambar tato yang hadir lewat simbol, tanda pengenalan, dan hiasan. Tato juga mengkomunikasikan posisi seseorang dalam masyarakat, baik jenis kelamin, usia, maupun jabatan. Misalnya, motif binatang melambangkan keahlian seseorang dalam berburu. Motif bintang di bagian bahu dan motif *sibalubalu* menunjukkan bahwa orang tersebut adalah dukun (*sikerei*). Pengenalan Sejarah Wisata Budaya Tato Mentawai dalam Bentuk Video Motion Graphic menggunakan analisis data teori SWOT teori komunikasi, desain layout, dan warna. Motion Graphic merupakan media informasi yang digunakan untuk pengenalan sejarah wisata budaya tato Mentawai.

Kata Kunci : *Sejarah Tato Mentawai*

PENDAHULUAN

Tato dalam bahasa Mentawai biasa disebut *titi*. Di Kabupaten Kepulauan Mentawai inilah terdapat tato (*titi*) tertua di dunia. Adirosa, seorang pakar dan peneliti tato Mentawai mengemukakan bahwa orang Mentawai sudah menato badan sejak ke datangan mereka kepantai barat Sumatera pada 1500 SM-500 SM yang lalu. Beliau menyimpulkan bahwatato Mentawai berhubungan erat dengan budaya Dongson di Vietnam. Dari Dongson mereka berlayar ke Samudra Pasifik dan Selandia Baru. Akibatnya, motif tato serupa ditemui juga

pada beberapa suku di Hawaii, Kepulauan Marquesas, suku Rapa Nui di Kepulauan Easter, serta suku Maori di Selandia Baru. (2015. Mentawai Tourism Map).

Selainitu, masyarakat Mentawai sudah menato badan nya sejak mereka menginjak usia remaja, dimana laki-laki dan perempuan biasanya menjalani upacara ini siasi (peralihan masa kanak-kanak ke remaja) atau biasa disebut *punenenegat* yang dipimpin oleh *sikerei*, di *puturukat* (galeri milik *sipatiti*). Lalu tubuh anak pun ditato oleh seorang *sipatiti*, yakni seorang

*email: widia1302@gmail.com

ahli tato di Mentawai. Dalam melaksanakan tugas, sang Sipatiti biasanya dibayar dengan 1 ekor hewan berupa ayam (bagi yang kurang mampu) atau babi.

Tato Mentawai mempunyai beragam makna dan fungsi. Ia memiliki pranata sosial-budaya yang meliputi ekonomi, kesehatan, kepercayaan, teknologi, keahlian, hingga sekedar hiasan tubuh (namun jarang). Fungsi tato sebagai jati diri suku mempunyai kedudukan yang paling utama. Sebab, dengan penatoan tertentu pada tubuh akan mengidentifikasi dan mengkomunikasikan batas wilayah kesukuan. Alat komunikasi tersebut berupa bahasa rupa yang terwujud melalui unsur-unsur gambar tato yang hadir lewat simbol, tanda pengenalan, dan hiasan.

Tato juga mengkomunikasikan posisi seseorang dalam masyarakat, baik jenis kelamin, usia, maupun jabatan. Misalnya, motif binatang melambangkan keahlian seseorang dalam berburu. Motif bintang di bagian bahun motif *sibalubalu* menunjukkan bahwa orang tersebut adalah dukun (*sikerei*). Jadi, bentuk-bentuk tato Mentawai dan penempatannya sudah baku.

Namun pada zaman sekarang ini, banyak sekali masyarakat umum diluar daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai yang tidak mengetahui tentang sejarah tato Mentawai dan makna apa saja yang terkandung dalam sebuah tato, serta bagaimana fungsi dari tato tersebut. Di sisi lain, peran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam memperkenalkan wisata budaya tato Mentawai masih dirasa kurang maksimal jika dilihat dari segi informasi yang diberikan. Selain itu, kurang efektifnya media yang digunakan untuk memudahkan sejumlah orang yang ingin memiliki pengetahuan akan sejarah budaya tato Mentawai menjadi salah satu keterbatasan yang dimiliki.

Keterbatasan media pengenalan sejarah merupakan tantangan tersendiri dalam memperkenalkan seni tato Mentawai

kepada masyarakat luas. Oleh karena itu perlu adanya teknologi yang membantu dalam penyebaran pengetahuan mengenai budaya tato Mentawai tersebut. Teknologi informasi yang dibutuhkan adalah teknologi yang dapat mengumpulkan banyak pengetahuan dan informasi-informasi agar dapat dibagikan dengan banyak orang. Salah satu bentuk media pengenalan yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah *motion graphic*, untuk memudahkan pengguna mengakses diberbagai perangkat yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang sejarah wisata budaya tato Mentawai.

Perancangan sejarah wisatabudaya tato Mentawai dalam bentuk *motion graphic* ini dirancang untuk menarik perhatian masyarakat lokal, nasional, dan internasional dalam mempelajari, mengenal, atau bahkan berkunjung ke Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk menyaksikan langsung seperti apa tato Mentawai tersebut. Selain itu untuk dapat memperkenalkan sejarah budaya Tato Mentawai agar tidak terabaikan dan mudah di lupakan.

METODE PENELITIAN

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke Dinas Pariwisata Kecamatan Siberut Selatan, Desa Madobak dan Desa Muntei di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk mendapatkan data-data tentang sejarah wisata budaya tato Mentawai. Hasil dari observasi ini adalah anak-anak muda sudah tidak lagi bertato, hanya orang-orang tua yang berusia 50 tahun ke atas yang bertato. Meskipun begitu, budaya seni tato Mentawai ini masih tetap dilakukan oleh para *sikerei* atau *sipatiti* ketika ada wisatawan yang hendak menato badan mereka.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama dua orang *Sikerei* yang berasal dari Desa Madobak dan Desa Sarereiket, Kecamatan

Siberut Selatan. Juga bersama dua orang warga Siberut Selatan yaitu Bapak Bayu Aji dan Bapak Pur dari Desa Madobak.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Orang Mentawai mulai menato bada mereka sejak menginjak usia remaja. Selain itu, seseorang juga dapat menato badan mereka jika sudah memiliki kemauan dan dana yang cukup atau dapat dibayar dengan satu ekor babi, ayam, uang, dan rokok. Maka proses penatoan pun dapat dilakukan.
- b. Proses pembuatan tato memakan waktu selama 2 hari. Setelah proses penatoan, akan masuk pada proses penyembuhan. Karena setelah ditato, tubuh orang tersebut akan demam.
- c. Fugsi tato bagi masyarakat Mentawai salah satunya adalah sebagai penanda daerah, darimana orang tersebut berasal dapat dilihat dari motif tato dibagian bahu atau ditubuhnya. Daerah Sarereiket, Taileleu, Simatalu, dan Silaonan mempunyai motif tato yang berbeda. Misalnya daerah Sarereiket mempunyai motif tato berbentuk seperti matahari di bagian bahu sedangkan daerah Madobak mempunyai motif berbentuk bintang pada bagian bahu.
- d. Motif tato pada bagian dada hingga ke perut mempunyai bentuk seperti tanda panah. Bagian lengan mempunyai bentuk motif seperti duri rotan dan batangnya. Bagian paha mempunyai bentuk motif seperti rantai rumah yg terbuat dari papan.

3. Data Tertulis

Data tertulis diperoleh dari buku Tato oleh Hatib Abdul Kadir Olong, buku pelajaran Muatan Lokal Budaya Mentawai kelas IV SD yang didapatkan dari SD Muara Siberut, buku Kebudayaan Suku Mentawai oleh Stefano Coronese, majalah Indian Ocean Mentawai Islands, Mentawai Islands Tourism Map, dan Youtube untuk mendapat data yang akurat.

4. Data Visual



Gambar 1

Wawancara bersama dua orang *Sikerei* yang berasal dari Desa Madobak dan Sarereiket (Foto: Widia Marta, 2019)

Metode Analisis Data

1. *Strength* (kekuatan)

- 1) Kabupaten Kepulauan Mentawai inilah terdapat tato (titi) tertua di dunia. Adi rosa, seorang pakar dan peneliti tato Mentawai mengemukakan bahwa orang Mentawai sudah menato badan sejak kedatangan mereka ke pantai barat Sumatera pada 1500 SM-500 SM yang lalu.
- 2) Tato Mentawai mengandung nilai ritual yang menjadi penanda bahwa mereka memiliki keahlian, kedewasaan, keberanian, dan jabatan yang dihadirkan sebagai simbol kebanggaan, simbol jati diri suku yang dapat menjelaskan darimana seseorang berasal, sebagai tanda pengenalan pribadi misalnya keahlian seseorang dalam berburu yang dapat dilihat dari tato binatang ditubuhnya, lalu dapat juga menjelaskan posisi seseorang dalam masyarakat seperti jenis kelamin, usia, dan jabatan.
- 3) Selama ini masyarakat umum hanya mengetahui bahwa orang Mentawai itu bertato dan mempunyai tato sebagai budayanya. Namun, tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang sejarah tato tersebut, seperti apa makna dan fungsi tato bagi masyarakat Mentawai, apa-apa saja peralatan dan bahan yang digunakan untuk mentato pada zaman dulu dan sekarang, serta hubungan antara tato

mentawai dengan beberapa budaya di negara lain, sehingga wisata budaya tato Mentawai ini patut untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas.

2. *Weakness* (kelemahan)

- 1) Kebiasaan pembuatan tato pada orang Mentawai mulai berangsur-angsur hilang, terutama pada anak-anak muda di Mentawai. Nyaris hilangnya kesenian tato ini diperkuat oleh pengecekan tim Kompas di Siberut, Kepulauan Mentawai, sabtu – Kamis (22 – 27 Juli 1995), yang melaporkan bahwa generasi muda asli Mentawai tidak lagi berminat mewarisi budaya tato. Selain itu, kebiasaan membuat tato sudah mulai hilang karena dilarang pemerintah tahun 1970.
- 2) Pembuatan tato memerlukan waktu sekitar tiga hari sampai benar-benar sembuh. Biasanya, permukaan kulit yang ditato akan berdarah dan berwarna kebiruan.
- 3) Biasanya setelah proses pembuatan tato selesai, orang yang ditato akan demam selama beberapa hari..

3. *Opportunity* (peluang)

Wisata budaya tato Mentawai ini hampir dikenali oleh banyak warga Indonesia maupun mancanegara, namun jika untuk pengenalan sejarah tato Mentawai itu sendiri, tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya. Sehingga dapat menjadi peluang besar untuk memperkenalkan sejarah wisata budaya tato Mentawai tersebut dalam video motion graphic.

4. *Threat* (ancaman)

Dikarenakan wisata budaya tato Mentawai ini sudah terancam punah, mungkin tradisi ini akan hilang jika tak segera ditangani dengan konsep pelestarian adat dan budaya yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Dalam pengenalan sejarah wisata budaya tato Mentawai dalam bentuk *motion*

graphic ini menjelaskan mulai dari Kabupaten kepulauan Mentawai, beberapa wisata budaya yang terdapat disana, apa itu tato Mentawai, dari mana asal tato Mentawai tersebut, kapan masyarakat Mentawai mulai menato badan mereka, upacara yang terdapat sebelum proses penatoan, alat atau perlengkapan dalam membuat tato, fungsi dan makna tato bagi masyarakat Mentawai, beberapa aturan yang terdapat dalam tato Mentawai, serta bagaimana budaya tato Mentawai pada saat sekarang. Selain itu, perancangan ini nantinya akan dibuat dengan menggunakan ilustrasi-ilustrasi yang sesuai dan berhubungan dengan sejarah tato Mentawai seperti peta dari beberapa pulau-pulau, lautan, perahu, *Uma* (rumah besar yang dipimpin oleh seorang kepala suku), beberapa hewan (babi, ayam, bilou), alat-alat tato, beberapa motif tato dan lainnya sehingga dapat menghidupkan imajinasi bagi siapapun yang melihatnya dan pesan pun dapat tersampaikan dengan baik

Informasi yang akan disampaikan kepada target *audience* berupa slogan, kata-kata atau kalimat (bahasa) dalam konteks yang mendidik. Pada perancangan pengenalan sejarah wisata budaya Tato Mentawai dalam bentuk *motion graphics*, akan digunakan konsep verbal yang dapat menceritakan sejarah tato Mentawai mulai dari asal muasal tato Mentawai tersebut, sejak usia berapa masyarakat Mentawai mulai menato badannya, upacara apa saja yang harus dilakukan sebelum penatoan, apa saja perlengkapan yang digunakan ketika membuat tato, bagaimana fungsi dan makna tato bagi masyarakat Mentawai, aturan dalam pembuatan tato Mentawai dan bagaimana budaya tato Mentawai saat ini. Unsur-unsur visual yang akan ditampilkan meliputi *motion graphic*, ilustrasi-ilustrasi yang berkaitan dengan sejarah tato Mentawai, beberapa jenis tipografi yang menarik dan mudah dibaca, serta warna yang tidak membosankan untuk dilihat. Keseluruhan dari unsur-unsur visual tersebut akan digerakkan atau dianimasikan sesuai fungsi dan maksudnya dengan statis, visual yang menarik, dan tata letak yang

proporsional. Sehingga siapapun yang melihatnya dapat dengan mudah memahami maksud dari rancangan tersebut.

Pra Desain

1. Studi Tipografi

Tiga tipografi yang akan digunakan dalam perancangan ini yaitu

- a. Century Gothic
 - b. Billy Ohio
 - c. Sweet Sensations Personal Use.
- Tipografi Century Gothic akan menjadi font utama dalam perancangan pengenalan sejarah wisata budaya Tato Mentawai dalam bentuk *Motion Graphic*.

2. Studi Warna

Ide warna yang digunakan sebagai inspirasi adalah warna orang Mentawai.

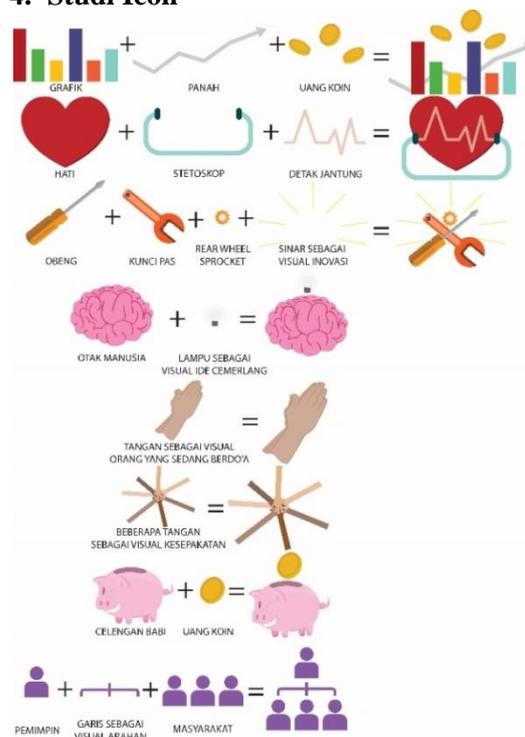
C : 90%	C : 48%	C : 75%	C : 0%
M : 41%	M : 73%	M : 68%	M : 52%
Y : 97%	Y : 84%	Y : 67%	Y : 98%
K : 45%	K : 68%	K : 90%	K : 0%
C : 89%	C : 42%	C : 100%	C : 24%
M : 31%	M : 70%	M : 87%	M : 93%
Y : 91%	Y : 97%	Y : 42%	Y : 100%
K : 21%	K : 49%	K : 56%	K : 20%
C : 87%	C : 46%	C : 100%	C : 23%
M : 23%	M : 61%	M : 84%	M : 100%
Y : 90%	Y : 95%	Y : 39%	Y : 100%
K : 9%	K : 45%	K : 33%	K : 19%
C : 77%	C : 29%	C : 71%	C : 19%
M : 42%	M : 42%	M : 1%	M : 100%
Y : 100%	Y : 51%	Y : 14%	Y : 100%
K : 42%	K : 2%	K : 0%	K : 11%
C : 74%	C : 19%	C : 57%	C : 6%
M : 38%	M : 33%	M : 0%	M : 100%
Y : 100%	Y : 38%	Y : 10%	Y : 100%
K : 30%	K : 0%	K : 0%	K : 1%
C : 55%	C : 12%	C : 31%	C : 33%
M : 18%	M : 31%	M : 0%	M : 61%
Y : 100%	Y : 47%	Y : 12%	Y : 31%
K : 2%	K : 0%	K : 0%	K : 1%
C : 21%	C : 7%	C : 19%	C : 1%
M : 32%	M : 25%	M : 15%	M : 50%
Y : 76%	Y : 39%	Y : 16%	Y : 3%
K : 1%	K : 0%	K : 0%	K : 0%
C : 16%	C : 6%	C : 8%	C : 0%
M : 23%	M : 17%	M : 6%	M : 33%
Y : 58%	Y : 42%	Y : 7%	Y : 0%
K : 0%	K : 0%	K : 0%	K : 0%

3. Studi Karakter



Gambar 2. Karakter
 (Sumber:Widia Marta, 2019)

4. Studi Icon



Gambar 3. Karakter
 (Sumber:Widia Marta, 2019)

Final Video Motion Graphic

yang paling utama. Sebab, dengan penatoan tertentu pada tubuh orang mentawai akan mengidentifikasi dan mengkomunikasikan batas wilayah kesukuan. Kemudian media informasi *motion graphic* pengenalan sejarah tato mentawai ini dapat di pahami oleh masyarakat luas bahwa masyarakat mentawai sendiri memiliki makna keunikan dalam memtato sebagian dari tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Rosa. 1994. *Eksistensi Tato sebagai Salah Satu Karya Seni Rupa Tradisional Masyarakat Mentawai*. Tesis. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Anggraini S., Lia. Nathalia, Kirana. 2016. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia

Coronese, Stefano. 1986. *Kebudayaan Suku Mentawai*. Jakarta: Grafidian Jaya

Indian Ocean Mentawai Islands. 2015. Mentawai: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi

Martodirjdo, Haryo S. 2004. *Pemahaman Lintas Budaya*. Jakarta: Raja Grafindo

Mentawai Tourism Map. 2015. Mentawai: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai

Muatan Lokal Budaya Mentawai. 2015. Mentawai: Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai

Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. *Tato*. Yogyakarta: LkiS

Prakoso, Gatot. 2010. *Pengetahuan Dasar Film Animasi*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta

Prasetya, Joko Tri. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: MKDU

Sachari, Agus. 1986. *Paradigma Desain Indonesia*. Jakarta: Rajawali

Sarinah. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish

Sipahelut, Atisah. Petrussumadi. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: DEPDIKBUD

Soenyoto, Partono. 2017. *Animasi 2D*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Sutrisno, Mudji. 2003. *Teori-Teori Kebudayaan*. Jakarta: YKPN

Sutrisno. 1998, Soekadijo. Richard Sihite. 2000, Soemarwoto. Pendit. 1994. *Pariwisata*

Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra

Turner, Lynn H. Wet, Richard. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah>
(online) diakses tanggal 29 November 2017